

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Konsep Mujahadah

a. Pengertian Mujahadah

Di dalam penelitian, seorang peneliti harus menggunakan istilah khusus sebagai bentuk gambaran fenomena yang hendak diteliti secara tepat. Paparan tersebut biasa dikenal dengan konsep. Gambaran istilah dan definisi tersebut tertuang secara abstrak. Dengan konsep tersebut, peneliti dituntut untuk menyederhanakan pemikiran yang digagasnya. Selain itu, ia harus mampu menggambarkan satu istilah untuk beberapa kejadian. Sebagai contoh, penulis pada kesempatan kali ini membahas tentang mujahadah dengan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an, maka peneliti harus mengerucutkan ujung yang hendak dikembangkan dan diteliti.

Dalam islam dikenal banyak istilah yang di amalkan dalam rangka mendekatkan diri pada Allah SWT., diantaranya adalah mujahadah, muqarrabah, dan muhasabah. Meski memiliki nama yang berbeda namun substansi yang terkandung di dalamnya memiliki kesamaan. Keseluruhan istilah tadi bermuara pada satu hal yakni menggapai ridha Allah SWT. Ridha dalam hal ini bermakna apa-apa saja yang dilakukan sesuai dengan petunjuk al-Qur'an, sunah dan pendapat ulama, sehingga memungkinkan Allah berkenan atasnya. Hanya saja yang menjadi fokus pada pembahasan ini adalah mujahadah.¹

¹Zainuri Ihsan dan Fathurahman, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat* (Yogyakarta:media pressindo,2015), 10.

Akar kata mujahadah yaitu jihad yang memiliki arti berjuang atau berusaha dengan keras. Dapat pula dimaknai perang. Namun perang yang dimaksud bukanlah melulu dalam makna sesungguhnya. Jadi jika jihad diartikan sebagai “perang atau berjuang untuk agama”, itu justru memiliki makna yang sangat luas. Sebab mengartikan jihad hanya sebatas peperangan fisik belaka, terkesan sempit dan puritan. Dikhawatirkan pula, mudah dimanfaatkan dan rentan terhadap fitnah.²

Kata mujahadah terbentuk dari lafal *jahada – yujahidu – jihadan – wa mujahadatan*, kata tersebut masdar dari fiil madi jahada.³ Dalam Al-Qur’an, lafal yang menggunakan kata jihad hanya disebutkan 12 kali dengan bentuk yang berbeda-beda. Kata tersebut dapat dilihat dalam Q.S. 3:142, Q.S. 4:95, Q.S. 9:81, Q.S. 9:86, Q.S. 9:88, Q.S. 22:78, Q.S. 29:6, Q.S. 29:69, Q.S. 49:15, Q.S. 61:11, Q.S. 9:41, dan Q.S. 25:52.⁴

Lafal mujahadah mengandung makna bersungguh-sungguh di jalan Allah, dan sering juga diartikan berperang.⁵ Pada dasarnya arti yang mempunyai relasi dengan lafal mujahadah mengandung usaha tanpa putus asa. Orang yang melakukan mujahadah adalah orang yang mencoba dengan kekuatannya untuk melakukan kebaikan supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan *Mujahadah* menurut pakar

²Zainuri Ihsan dan Fathurahman, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat* (Yogyakarta: media pressindo, 2015), 11.

³Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis “Metode Krapyak”* (Yogyakarta: Putra Menara, 2003), 86.

⁴Muhammad Chirzin, *Glosari Al-Qur’an* (Yogyakarta: Lazuardi, 2003), 284-285.

⁵Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: PP al-Munawwir, 1984), 234.

tasawuf adalah menutup diri dari pintu kenikmatan duniawi dan membuka diri untuk bersusah payah, meninggalkan kemuliaan duniawi demi membuka pintu kehinaan duniawi, meninggalkan istirahat demi melakukan ibadah dengan susah payah. Selain itu juga meninggalkan tidur demi berjaga di malam hari, meninggalkan kekayaan demi mencintai kemiskinan. Dan juga meninggalkan angan-angan duniawi demi mempersiapkan amal untuk kematian kelak.⁶ Sedangkan menurut syara' adalah perang melawan musuh-musuh Allah SWT. Yang berarti sungguh-sungguh dalam melakukan perjuangan demi menegakkan Islam.⁷

Mujahadah adalah proses perjalanan ruhani manusia menuju Allah. Sebagai proses, Mujahadah memiliki beberapa pilar sebagai tempat berdiri dan tegaknya proses perjalanan tersebut. Berkenaan dengan pilar-pilar tersebut, seperti yang telah dikemukakan dalam firman Allah Q.s Al-Ankabut Ayat 69 yang artinya: *"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik"*.⁸

Secara implisit, ayat tersebut menegaskan bahwa memperoleh hidayah ke jalan yang dapat mengantarkan seseorang kepada Allah dan keridhoan-Nya adalah buah dari Mujahadah(perjalanan ruhani

⁶Hasan Al-Syarqawi, *Mu'jam alfadl al-Sufiyah* (Kairo: Muassasah Mukhtar li al-Nasr wa al-Tauzi', 1987), Cet.I. 257.

⁷Hasan Saleh, *Kajian Fiqh & Fiqih Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Persada, 2004), 274.

⁸Al-Qur'an al-Karim, *Al-'ankabu tAyat 69*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, dan Terjemahan (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984).

manusia).Mujahadah merupakan sarana untuk memperoleh hidayah ruhani agar manusia sanggup melakukan perjalanan menuju Allah SWT dan keridhaan-Nya. Sedangkan hidayah merupakan permulaan dari taqwa.⁹

b. Dalil Tentang Mujahadah

Ta'rif (definisi) mujahadah menurut arti bahasa, *syar'i*, dan istilah ahli hakikat sebagaimana di muat dalam kitab *jami'il ushul fil auliya* :

“Arti mujahadah menurut bahasa adalah perang, menurut aturan syara’ adalah perang melawan musuh-musuh Allah, dan menurut istilah ahli hakikat adalah memerangi nafsu amarah bis-suu’ dan memberi beban kepadanya untuk melakukan sesuatu yang berat baginya yang sesuai dengan aturan syara’ (agama). Sebagian ulama’ mengatakan : “mujahadah adalah tidak menuruti kehendak nafsu. Dan ada lagi yang mengatakan: mujahadah adalah menahan nafsu dan kesenangannya.”¹⁰

Firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an¹¹ :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ



Artinya : *Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar*

⁹Sa'id Hawwa, *Perjalanan Ruhani Menuju Allah Sebuah Konsep Tasawuf Gerakan Islam Kontemporer* (Solo: Era Intermedia, 2002), 226-227.

¹⁰Zainuri Ihsan dan Fathurahman, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*(Yogyakarta: media pressindo,2015), 17.

¹¹Al-qur'an, Al-Ankabut ayat 69, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibatan, Yayasan, TT), 404.

akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”(QS.al-Ankabut: 69)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَهْدُوْا

فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٥٥﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”¹²(QS. al-Maidah:35)*

Secara harfiah, kata jihad berarti letih, sukar dan sungguh-sungguh. Sedangkan secara etimologis jihad berasal dari akar kata bahasa arab (jahada-yujahidu-jihaadan), yang berarti mengerahkan segenap potensi dengan ucapan dan tindakan. Di antara pecahan kata dari kata jihad adalah mujahadah (optimalisasi amal saleh), jahdun (kerja keras), dan juhdun (usaha). Dengan demikian jihad yang dimaksud ialah kesungguhan hati untuk mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai dan ajaran islam di dalam kehidupan. Dalam konteks tersebut, beribadah yang dijalankan dengan tulus penuh kesungguhan, serta berinteraksi dengan sesama

¹²Al-qur'an, Al-Maidah ayat 35, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibatan, Yayasan, TT), 113.

manusia yang dijalani dengan penuh kejujuran dan keikhlasan merupakan perilaku jihad.¹³

Firman Allah QS. Al-Hajj ayat

78¹⁴:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۚ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي
الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۚ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۚ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ
قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى
النَّاسِ ۚ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ
فَنِعَمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعَمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya : *Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindungan dan sebaik-baik penolong”.*

¹³Zainuri Ihsan dan Fathurahman, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat* (Yogyakarta: media pressindo, 2015), 19..

¹⁴Al-qur'an, Al-Hajj ayat 78, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibatan, Yayasan, TT), 341.

c. Macam – Macam Mujahadah

Pada hakikatnya, beragam agama memiliki tradisi ritual seperti yang kita ketahui bersama. Metode ‘Laku’ yang berkembang pada budaya Jawa, sebetulnya berasal dari ajaran Islam yang beraroma tasawuf. Namun, semua itu sudah mengalami akulturasi dengan budaya lokal.

Ajaran Islam sangat erat dengan do’a-do’a tertentu (wirid) yang diyakini mampu memberikan kekuatan dan kemampuan tertentu pada praktisinya. Di samping itu, shalat juga digunakan untuk memperoleh sesuatu. Shalat memang diyakini dapat mendatangkan pengaruh yang luar biasa. Di antara shalat-shalat tersebut adalah; shalat Tahajud, shalat Dhuha, shalat istisqa’ dan shalat hajat. Al-Qur’an juga memerintahkan untuk menjadikan shalat dan sabar sebagai media pertolongan untuk berbagai masalah yang dihadapi oleh seseorang. Begitu juga dengan puasa, zikir dan menjalankan amalan thariqah tertentu.¹⁵

Berkaitan dengan puasa, Jalaludin Rakhmat menjelaskan, bahwa puasa adalah salah satu wahana untuk menuju pendewasaan dan kematangan sepiritual. Setiap agama selalu menganjurkan puasa, apapun agamanya. Ia adalah ritual yang diajarkan di setiap agama. Hal itu sangat wajar karena ada beberapa alasan. Pertama, karena puasa merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Dengan begitu, puasa pasti kita temukan di setiap agama yang ada di seluruh dunia. Hasil penelitian di Barat yang dikutip oleh Rakhmat yaitu tentang sekelompok orang yang sedang melakukan puasa. Setelah beberapa hari mereka berpuasa, mereka menjadi bisa berfikir lebih filosofis. Orang-orang yang sedang berpuasa, mulai mampu berfikir sesuatu yang

¹⁵Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistikal Jawa*, (Yogyakarta: Bentang, 1996), Cetakan 2.

abstrak. Fikiran mereka tidak lagi terbatas pada wilayah konkret saja.¹⁶

Dalam konteks tasawuf, para praktisinya selalu berusaha untuk melakukan sejumlah amalan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan kegiatan tersebut sekaligus dijadikan terapi psikospiritual.¹⁷ Tasawuf tanpa amalan adalah omong kosong, karena tujuan praktik tasawuf adalah mengubah sifat-sifat buruk kepribadian, untuk berinteraksi dengan kearifan yang mendalam yang ada dalam diri, untuk membuka hati dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁸

2. Mujahadah Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an

Latar belakang dari adanya mujahadah surat-surat pilihan di kalangan santri Al Kahfi adalah karena menapak tilas dari usaha-usaha para ambia dan ulama' terdahulu. Yang dibaca dalam mujahadah ini adalah surat ar-Rahman, al-Waqi'ah, al-Mulk, Yasin, dan surat-surat tersebut adalah sebagian surat yang di saran para ulama untuk di jadikan amalan.¹⁹

Keempat surat tersebut mempunyai keistimewaan sendiri-sendiri yang tidak didapatkan di surat-surat al-Qur'an yang lain :

¹⁶Jalaluddin Rakhmat, *"Pendidikan Alternatif : dari Dasar Filosofis ke Metode Inovatif Model SMA Plus Muthahhari"*. Makalah pada Pesantren Calon Sarjana Unisba yang diselenggarakan Universitas Islam Bandung, Pebruari 2004.

¹⁷RobertFragner,*Hati,Diri,danJiwa*,terjemahanHasmiyahRauf,(Jakarta:Serambi,2003),cetakanII, 19.

¹⁸RobertFragner,*Hati,Diri,danJiwa*,terjemahanHasmiyahRauf,(Jakarta:Serambi,2003),cetakan II, 23.

¹⁹ AliMudloffar, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

a. Surat Ar-Rahman²⁰

Surat ini berada di urutan ke-55 dalam mushaf al-Qur'an. Dinamakan surat ar-Rahman karena dalam surat ini, Allah menjelaskan berbagai limpahan nikmat yang telah Allah berikan kepada manusia sebagai bukti bahwa Allah memiliki sifat Rahman (Yang Maha Pengasih). Oleh karena itu, berkali-kali Allah mempertanyakan sikap manusia terhadap nikmat Allah.

Rasulullah SAW. Sendiri pernah mengatakan bahwa respon jin terhadap kandungan ayat-ayat yang ada dalam surat ar-Rahman ini lebih baik dibandingkan manusia. Abdullah bin Umar *radhiallah 'anhu* berkata, Nabi SAW. Membacakan surat ar-Rahman kepadanya. Setelah selesai, Beliau bertanya, *"mengapa aku mendengar jawaban jin atas pertanyaan Rabb.Nya lebih baik dari kalian ?" para sahabat balik bertanya, "Wahai Rasulullah , jawabannya seperti apa ?" Beliau bersabda, " setiap kali aku sampai pada firman Allah SWT, mereka pasti berkata, "Kami tidak mendustakan apa pun dari kenikmatan yang Engkau berikan."*

Surat ar-Rahman menjelaskan tentang berbagai nikmat Allah yang diberikan kepada manusia. Surat ar-Rahman mendorong manusia untuk memperbanyak memuji Allah, atas segala nikmat yang diberikanNya. Barang siapa membaca surat ar-Rahman, maka Allah akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur kepadaNya, dan surat ar-Rahman menjadi syafaat di hari kiamat bagi para pembacanya.

²⁰ Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an (Bandung : Ruang Kata,2012), 102.

b. Surat al-Waqi'ah²¹

Surat al-Waqi'ah ini begitu luar biasa, surat ini mempunyai begitu banyal keutamaan bagi orang yang senantiasa membacanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Surat ini termasuk dalam salah satu surat yang membuat Rasulullah SAW. Beruban. Ibnu Abbas r.a. berkata, *“Abu Bakar ash-Shidiq r.a. berkata kepada Nabi SAW, “Wahai Rasulullah, engkau telah beruban.” Beliau berkata, “Aku beruban karena surat Hud, al-Waqi'ah, al-Mursalat, an-Naba' dan at-Takwir.”*

Begitu banyak keistimewaan surat al-Waqi'ah, sampai-sampai Ibnu Mas'ud memerintahkan anak perempuannya supaya membaca setiap malam. Di antara keutamaan surat al-Waqi'ah adalah menjaga dan melindungi oarang-orang yang senantiasa membaca dan mengamalkannya dari kefakiran dan kesusahan hidup. Allah SWT. Berjanji akan menjaga dan memenuhi kebutuhannya selama ia mau membaca dan mengamalkan surat al-Waqi'ah. Abu Syari'lah bin Mas'ud r.a. berkata *“saya mendengar Nabi SAW. Bersabda: “barang siapa membaca surat al-Waqi'ah setiap malam, ia tidak akan tertimpa kefakiran selamanya.”*

Surat al-Waqi'ah adalah surat yang paling sering dibaca oleh Rasulullah mengingat manfaatnya yang luar biasa, yaitu surat al-Waqi'ah dapat mengingatkan pembacanya akan kedahsyatan hari kiamat, dan barangsiapa yang istiqomah membaca surat al-Waqi'ah ia akan mudah mendapatkan rezeki dan terbebas dari kemiskinan.

²¹ Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an (Bandung : Ruang Kata,2012), 97-98.

c. Surat al-Mulk²²

Keutamaan surat al-Mulk adalah memberikan syafa'at sampai kepada orang-orang yang membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sampai ia di ampuni segala dosanya oleh Allah SWT. Hal ini berdasarkan hadits dari Abu Hurairah r.a. yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW. Bersabda, *“ ada satu surat dalam al-Qur'an yang berjumlah tiga puluh ayat, dimana surat tersebut akan memintakan syafa'at bagi pembacanya hingga ia diampuni . surat itu adalah al-Mulk.”*

Surat al-Mulk juga memiliki keutamaan sebagai penghalang azab dan siksa kubur bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkannya dengan penuh keimanan dan kecintaan.

AbSyari'lah bin Mas'ud r.a. bercerita *“ saat dalam kubur seseorang akan di datangi dari arah kedua kakinya, namun kedua kainya berkata, “tidak ada jalan bagi kalian dari arahku karena hari, maka ia akan dapat banyak kebaikan.”*

Surat al-Mulk adalah surat al-Qur'an yang selalu dibaca Rasulullah SAW. Sebelum tidur malam. Barangsiapa yang membaca surat al-Mulk, Allah pasti akan mengampuni dosa-dosanya. Selanjutnya, oarang yang rajin meBaca surat al-Mulk, nanti di akhirat kelak ia akan mendapatkan syafa'at dan selamat dari azab neraka.

²² Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an (Bandung : Ruang Kata,2012), 99.

d. Surat Yasin²³

Dalam tradisi masyarakat Indonesia, surat Yasin menjadi salah satu surat yang selalu dibaca oleh kaum muslimin, khususnya ketika malam jum'at. Surat ini menempati urutan ke-36 dalam mushaf al-Qur'an. Surat ini termasuk ke dalam surat makkiyyah karena banyak menjelaskan tentang akidah dan keimanan. Selain itu, surat ini juga banyak berbicara tentang kehidupan akhirat. Salah satu keutamaan surat Yasin adalah ampunan yang diberikan oleh Allah bagi orang-orang yang senantiasa membacanya semata-mata hanya untuk mendapatkan ridha Allah. Hal ini didasarkan pada hadits Rasulullah SAW, *"Barangsiapa membaca surat Yasin setiap malam karena Allah SWT, maka dosanya diampuni."* (HR.Ahmad)

Begitu dahsyat keutamaan surat Yasin, sampai Rasulullah SAW. Menyebutnya sebagai jantung al-Qur'an (qalbul qur'an). Rasulullah SAW. Juga memerintahkan kepada kita untuk membaca surat Yasin kepada orang yang sedang sekarat agar ia mendapatkan bimbingan menuju husnul khatimah dan diampuni segala dosanya. Hal ini didasarkan pada hadits Rasulullah SAW. Bahwa . *"surat Yasin adalah jantung al-Qur'an. Tidak seorang pun yang membacanya karena Allah SWT dan hari akhir melainkan dosa-dosanya diampuni. Bacakanlah surat Yasin pada orang sekarat dari kalian."*

Urgensi membacakan surat Yasin kepada orang yang sekarat karena di dalam surat yasin banyak berbicara tentang akidah dan keimanan serta banyak membahas kehidupan akhirat. Hal ini tentu akan

²³ Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung : Ruang Kata,2012), 96-97.

saangat membantu seseorang yang sedang sekarat dalam melalui sakaratul maut dan bisa meninggal dalam keadaan beraqidah dan memiliki keimanan kepada Allah dan hari akhir.

Surat Yasin memuat tiga hal pokok, yaitu keimanan kepada hari kebangkitan, kisah penduduk desa, dan dalil-dalil yang menunjukkan keesaan Allah SWT. Selain itu, surat ini juga mengungkapkan tentang surga dan sifatnya yang disediakan bagi orang mukmin. Al-Qur'an bukanlah syair, menyucikan Allah SWT. Dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya dan anggota tubuh manusia akan menjadi saksi pada hari kiamat atas segala perbuatannya.

Keistimewaan surat Yasin diantaranya adalah barangsiapa yang membaca surat ini pada malam hari karena Allah, ia pasti diampuni. Jika surat Yasin dibacakan untuk menghadapi masalah yang sulit, maka Allah akan memudahkannya. Dan bila dibacakan pada orang yang akan meninggal dunia, ia dapat memudahkan keluarnya roh. Dan bila dibacakan pada orang yang telah meninggal dunia maka ia akan mengundang rahmat Allah dan berkah dariNya. Untuk itu, masyarakat indonesia sering membaca surat Yasin dalam setiap malam jum'at atau waktu tahlilan, mengingat manfaat yang luar biasa tadi.

3. Living Qur'an

a. Pengertian *Living Qur'an*

Para pakar studi Qur'an hampir sama dalam mendefinisikan istilah *Living Qur'an*. Sahiron syamsuddin, memahami tentang *Living Qur'an* adalah

teks al-Qur'an yang "hidup" di masyarakat.²⁴ Sedangkan Abdul Mustaqim menyebut bahwa Living Qur'an adalah mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an.²⁵

Di sisi lain, Muhammad Mansur berpendapat bahwa pengertian The Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yang tidak lain adalah "makna dan fungsi al-Qur'an yang real dipahami dan dialami masyarakat muslim."²⁶

Penulis yang lain lagi, Muhammad Yusuf, mengatakan bahwa studi mengenai *Living Qur'an* adalah studi tentang al-Qur'an tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya. Melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin pada masa tertentu pula.²⁷

Dari beberapa pendapat tentang definisi tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kajian *Living Qur'an* adalah al-Qur'an yang hidup dan bersanding dengan realitas sosial, baik dari segi tek (tulisan), pemikiran, ucapan maupun tindakan.

b. Arti Penting Kajian *Living Qur'an*

Kajian di bidang Living Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis

²⁴Sahiron Syamsuddin, ed. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:TH-Press,2007), 14.

²⁵Sahiron Syamsuddin, ed. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:TH-Press,2007), 68.

²⁶Sahiron Syamsuddin, ed. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:TH-Press,2007), 5.

²⁷Sahiron Syamsuddin, ed. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:TH-Press,2007), 39.

(kitab atau buku) yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir sebenarnya bisa diperluas. Tafsir bisa berupa respon atau praktik perilaku suatu masyarakat atas kehadiran al-Quran.

Disisi lain, kajian Living Qur'an juga dapat dimanfaatkan sebagai dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an. Sebagai contoh, apabila di masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat al-Qur'an hanya sebagai jimat atau jampi-jampi untuk kepentingan pengobatan atau kesaktian, sementara mereka sebenarnya kurang memahami pesan-pesan dari kandungan al-Qur'an, maka dalam perspektif etik (menurut pandangan da'i) yaitu dapat mengajak dan menyadarkan bahwa al-Qur'an diturunkan fungsi utamanya adalah untuk hidayah.

Arti penting kajian Living Qur'an berikutnya adalah memberikan paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an di era kontemporer, sehingga studi al-Qur'an tidak hanya pada wilayah teks. Pada wilayah Living Qur'an pada kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an.²⁸

c. Living Qur'an Sebagai Interaksi Manusia dengan Membaca al-Qur'an

Muhammad Muchlis Hanafi menyatakan bahwa interaksi manusia dengan al-Qur'an adalah dengan membaca al-Qur'an yang merupakan tahap permulaan.²⁹ Dalam aplikasinya ditengah masyarakat,

²⁸Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*,(Yogyakarta: Idea Press, 2015), 107-108

²⁹Syahrul Rahman,*Living Qur'an: studi kasus pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu,*" dalam jurnal syahadah Vol.6, No. 1 (Oktober 2016):56-57

al-Qur'an dibaca perorangan dan terkadang dibaca bersama. Dibaca secara reguler ayat demi ayat bersambung surat demi surat sampai khatam. Di samping pembacaan yang bersifat reguler ini ada juga individu muslim yang merutinkan membaca satu surat tertentu, seperti membaca surat al-Kahfi pada malam jum'at atau siang jum'at, pembacaan surat yasin di waktu ziarahan atau melayat tetangga yang dapat musibah, yasinan di waktu khitanan, ada juga yang menghafalkan al-Quran di makam kyai Khalil Bangkalan Madura. Fenomena seperti ini harus diteliti tentang latar belakang, motivasi, obsesi, harapan, tujuan, dan pencapaian yang mungkin dihasilkan dari rangkaian amalan yang dilakukan.

Metode yang dapat digunakan untuk meneliti fenomena respon umat islam atau bacaan yang senantiasa berulang dalam ranah komunitas muslim adalah living qur'an . dalam dunia akademis, metode ini belum disentuh peneliti al-Quran.³⁰ Sedangkan kajian living Qur'an sebagai interaksi manusia dengan membaca al-Qur'an yaitu :

1) Gambaran Tentang al-Qur'an³¹

Dalam Firman Allah SWT. Yaitu tentang mengungkapkan berbagai gambaran tentang al-Qur'an, misalnya dalam QS. al-Kahfi ayat 1-3 :

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ
عِوَجًا ۖ قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ

³⁰Syahrul Rahman, *Living Qur'an: studi kasus pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu*, " dalam jurnal syhadah Vol.6, No. 1 (Oktober 2016):58-59.

³¹Sahiron Syamsuddin, ed. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:TH-Press,2007), 26-29.

الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

حَسَنًا ۖ مَّا كُنْتُمْ فِيهِ أَبدًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kitab (al-Qur’an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak mengadakan bengkok. Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik, mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.”

Dan juga dalam QS. Luqman ayat 27 tentang mengungkapkan berbagai gambaran tentang al-Qur’an yaitu :

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ

يَمْدُهُ، مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَنْحَارٍ مَا نَفَذْتُ كَلِمَتُ

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.”

Pembacaan al-Qur’an boleh jadi terinspirasi untuk menggunakan gambarannya sendiri tentang al-Qur’an. Abdullah Daraz mrnuturkan pengalaman bergaul dengan al-Qur’an, “apabila anda membaca al-Qur’an,

maknanya akan jelas dihapannya. Tetapi, bila anda membacanya sekali lagi, anda akan menemukan pula makna-makna lain yang berbeda dengan makna sebelumnya. Ayat-ayat al-Qur'an bagaikan intan: setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar disudut-sudut lainnya. Dan tidak mustahil, bila anda memperselisihkan orang lain memandangnya, ia akan melihat lebih banyak ketimbang apa yang anda lihat.

Mohammad Arkoun, pemikir Al-jazahir ketemporer menulis, al-Qur'an memberikan kemungkinan-kemungkinan arti yang tidak terbatas kesan yang diberikan oleh ayat-ayatnya mengenai pemikiran dan penjelasan pada tingkat wujud adalah mutlak. Dengan demikian ayat selalu terbuka untuk interpretasi baru, tidak pernah pasti dan tertutup dalam interpretasi tunggal.

Mengenai keagungan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia, imam syafi'i, seperti yang dikutip Muhammad Ali ash-Shobuni dalam kitabnya *ijazul bayan fi suwar al-Qur'an* menyatakan, "andaikata Allah SWT tidak menurunkan ayat-ayat al-Qur'an selain surat al-Asr, maka cukuplah itu menjadi pedoman muslim.

Abdul A'la Al-Maududi menulis dalam pendahuluan *Tafhim Al-Qur'an* yaitu "Untuk mengantarkanmu mengetahui rahasia ayat-ayat Al-Qur'an, tidaklah cukup kau membacanya empat kali sehari."

Muhammad Abduh menulis, "*AlQur'an*u imamuna waqudwatua Alquran adalah pemimpin dan teladan kita."

Gambaran pembaca Al-Qur'an tentang Al-Qur'an patut digali maknanya lebih lanjut,

misalnya dengan wawancara sejumlah ulama untuk mengungkapkan respon mereka atas gambaran Al-Qur'an maupun gambaran para pembacanya. Mengenai gambaran pembaca Al-Qur'an mungkin terdapat perbedaan pendapat satu sama dengan yang lain. Hal ini akan memperkaya wawasan tentang Al-Qur'an, atau merupakan bagian dari kekayaan wawasan muslim tentang Al-Qur'an, yang mungkin sebagian benar atau bisa jadi semuanya benar.

2) Membaca Al-Qur'an³²

Membaca Al-Qur'an di kalangan muslim kadang kala dilakukan sendiri-sendiri dan kadang kala dilakukan bersama-sama. Pembacaan Al-Qur'an secara reguler ayat demi ayat dan surat demi surat itu merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh kalangan muslim.

Ada individu yang mengharuskan membaca al-qur'an pada waktu tertentu dan pada tempat-tempat tertentu, misalnya pada malam jum'at tengah malam di masjid atau di makam tokoh-tokoh tertentu seperti sunan kalijaga dan menghatamkan pembacaan Al-Qur'an di makam Kyai Kholil Bangkalan Madura. Mengenai hal ini harus diketahui tentang informasi tentang latar belakang, motivasi, obsesi, harapan, dan tujuan serta pencapaian yang dialami oleh yang bersangkutan.

Ada juga kelompok yang membaca surat tertentu dalam Al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu, misalnya membaca surat yasin pada malam

³²Sahiron Syamsuddin, *ed. Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:TH-Press,2007), 14-15.

jum'at hingga melahirkan tradisi yasinan. Orang-orang yang mengikuti kegiatan itu mungkin memiliki motivasi yang beragam, baik motivasi keagamaan untuk memperoleh fadhilah maupun motivasi sosial, sekedar untuk media pergaulan, dan sebagainya.

4. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Karl Mannheim adalah seorang ilmuwan social Jerman yang lahir pada tahun 1893 di Budapest Hongaria. Ia menata pikirannya berdasarkan para pendahulunya. Khususnya dari Marx (meskipun bukan *Marxis*). Ilmuwan keturunan Yahudi ini, mengambil mata kuliah filsafat di Budapest pada tahun 1919, ia menetap di Heidelberg sebagai seorang sarjana mandiri hingga kepindahannya ke Frankfurt sebagai professor Sosiologi pada tahun 1928. Pada tahun 1933, ia menerima undangan dari *London School Of Economics* untuk menjadi dosen dalam waktu satu decade. Pada tahun 1943, ia menjadi professor Sosiologi Pendidikan yang pertama pada *University Of London* sebuah posisi yang ia pegang hingga akhir hayatnya.³³

Sosiologi pengetahuan menurut Mannheim adalah sebuah teori pengondisian social atau eksistensial pengetahuan. Artinya, teori tersebut mengaitkan antara pengetahuan dengan kondisi social masyarakat. Mannheim mengatakan semua pengetahuan dan pemikiran, walaupun berbeda tingkatannya, pasti dibatasi oleh lokasi dan proses historis suatu masyarakat.³⁴ Prinsip dasar utama sosiologi

³³Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), 35.

³⁴Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), 34.

pengetahuan dari Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berfikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide- ide tersebut dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu- isu penting dalam masyarakat mereka, dan makna serta sumber ide- ide tidak dapat dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar social mereka. Tentu hal ini tidak berarti karena ide- ide tersebut dapat diputuskan sebagai benar atau salah semata dengan menguji asal- usul sosialnya, tetapi karena ide- ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memprodek dan menyatakan dalam kehidupan yang mereka mainkan.³⁵

Menurut Mannheim sosiologi pengetahuan dirancang untuk menemukan sebab- sebab dari sosial suatu keyakinan atau nalar dari masyarakat. Karena objektifitas dalam pengetahuan tentang masyarakat itu tidak ada dan tidak mungkin tercapai oleh manusia, mengingat manusia merupakan makhluk yang penuh kontradiksi dan sarat akan kepentingan.³⁶

Karl juga memiliki teori relasionisme. Yaitu, setiap pemikiran selalu berkaitan dengan keseluruhan struktur yang melingkupinya. Oleh karenanya kebenaran pemikiran hanyalah kebenaran kontekstual, dinamis, dan terbuka bagi komplementasi, koreksi, dan ekspansi, bukan kebenaran yang universal. Maka dari itu, memahami butir butir pemikiran seseorang haruslah berpijak pada lokasi

³⁵Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang- bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis- Normatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), 8.

³⁶Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam : Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), 37.

sosial, konteks sosial, dan struktur kemasukakalan (plausibility structure) yang dimiliki orang itu.

Teori lain yang dikemukakan oleh Karl Mannheim adalah teori ideologi-utopia. Teori ini membantu menjelaskan problem hubungan antara teori pemikiran baru dengan teori pemikiran lama yang bersifat ideologis atau utopis. Bila pemikiran, konsep, dan teori baru itu berpijak pada sistem lain yang sekarang sedang berlaku, maka pemikiran tersebut disebut sebagai ideologi dan disebut sebagai teori ideologis. Sedangkan, apabila pemikiran tersebut didasarkan pada sistem lain atau pada saat ini tidak atau belum berlangsung maka disebut pemikiran utopia dan disebut sebagai teori utopis.

Mannheim juga memiliki teori yang sangat terkenal, yakni mengenai krisis. Akar dari semua pertentangan yang menimbulkan krisis terletak pada ketegangan- ketegangan yang timbul di semua lapangan kehidupan, hal ini dikarenakan asas- asas yang baru dalam *laissez faire* berdampingan dengan asas- asas yang baru dalam kehidupan ekonomi.³⁷

Teori Karl Mannheim mengatakan bahwasannya tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (behaviour) dan makna (meaning). Sehingga untuk memahami suatu tindakan sosial, harus mengkaji perilaku dan makna dari perilaku sosial maupun individu. Karl mengklasifikasikan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam:³⁸

³⁷Muhyi Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), 38-39.

³⁸Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang- bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis- Normatif* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), 15-16.

1. Makna *obyektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks social dimana ia berlangsung.
2. Makna ekspresif, adalah makna yang ditunjukkan oleh perilaku tindakan pelaku.
3. Makna *documenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, artinya pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakannya adalahkeseluruhan.

Diantara teori- teori yang dikemukakan oleh Karl Mannheim, peneliti memilih menggunakan teori social pengetahuan tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*) untuk mengkaji praktik pembacaan mujahadah dengan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Kahfi Bawu Batealit Jepara. Penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Penerapan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh karl Mannheim dapat digunakan sebagai pisau bedah untuk mengungkap persoalan terkait produk penafsiran agama dengan latar belakang lingkungan social yang membentuk penafsiran dan pemahaman terhadap agama.³⁹

Teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh karl Mannheim sebagai acuan dasar dalam pembahasan asal usul atau latar belakang praktik pembacaan mujahadah dengan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di Pondok PesantrenAl Kahfi Bawu Batealit Jepara. Selain itu, juga untuk mengungkap praktik atau perilaku dan makna perilaku dari pembacaan mujahadah tersebut, yang meliputi makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

³⁹Karl Mannheim, *Ideologidan Utopia (MenyingkapKaitanPikiran danPolitik)*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyaarta: Kanisus, 1991), 28.

B. Penelitian Terdahulu

Di sini peneliti akan memaparkan berbagai penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembacaan zikir dalam sebuah tradisi dan kaitannya dengan penelitian yang dilakukan berkenaan dengan *Living Hadis*, karena mengingat pentingnya menelaah penelitian yang lalu guna mengetahui posisi karya peneliti terhadap karya peneliti yang sebelumnya yang sudah ada.

1. Skripsi karya Siti Mas'ulah⁴⁰ yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni atau Tujuh Bulan*", dalam skripsi tersebut dijelaskan praktik mitoni di Pedukuhan Sembego. Praktik tersebut memuat rangkaian acara yang sifatnya tidak baku, atau ada perbedaan antara satu dengan hal lainnya, hal ini dipengaruhi latar belakang ekonomi, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan penyelenggara mitoni. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori antropologi interpretatif Clifford Geertz. Dapat disimpulkan bahwa praktik tersebut adalah fenomena sosial-kultural yang merupakan warisan turun-menurun tanpa melalui pembelajaran struktural.
2. Skripsi Karya Ida Qurrata A'yun⁴¹ dengan judul "*Mujahadah Ayat-Ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Brebes*", adalah skripsi tentang penelitian *Living Qur'* yang didalamnya mengenai praktik mujahadah ayat-ayat syifa malam juma'at kliwon di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Brebes. Metode penelitian yang digunakan

⁴⁰SitiMas'ulah, "*Tradisi Pembacaan Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni atau Tujuh Bulan*". *Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta*, 2014.

⁴¹Ida Qurrata A'yun "*Mujahadah Ayat-Ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Brebes*". *Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta*, 2014.

yaitu lapangan yang menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan tahap reduksi data, display dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitiannya menggunakan teori konstruksi sosial Peter L Beger dan Thomas Luckman, eksternalisasi, obyektivitas dan internalisasi. Dan terakhir membahas asal-usul pengetahuan santri terhadap mujahadah ayat-ayat syifa.

3. Siti Fauziyah⁴², yang berjudul *“Pembacaan al-Qur’an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Jagalan Kudus”*. Di dalam penelitian ini di jelaskan asal-usul pembacaan al-Qur’an tersebut yang dijadikan sebagai pengganti wiridan setelah shalat fardhu. Dalam penelitian beliau merupakan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendidikan etnografi. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan analisis diskripsi eksplanasi. Dengan menggunakan dua teori sosialnya Emile Durkheim dan Karl Mennheim.
4. Skripsi Vitri Nurwalin⁴³ yang berjudul *“Pembacaan al-Qur’an dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu’ah (Studi Living Qur’andi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta)*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai sejarah praktik mujahadah sabihah jumu’ah, dan dijelaskannya mujahadah tersebut memiliki perbedaan anatara kompleks satu dengan kompleks lainnya. Dalam

⁴²SitiFauziyah, “Pembacaan al-Qur’an Surat-SuratPilihan di PondokPesantrenPutriDaar al-FurqonJagalan Kudus”.*Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.*

⁴³Vitri Nurwalin “Pembacaan al-Qur’an dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu’ah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta).*Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.*

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penyajian data prespektif emic, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa dan cara pandang subyek penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu reduksi, display dan verivikasi. Teori sosial yang digunakan yaitu teorinya Max Weber dan Karl Mennheim.

5. Penelitian Moh. Muhtador⁴⁴ dalam jurnal penelitian yang berjudul "*pemaknaan ayat al-Qur'an dalam mujahadah: study Living Quran di PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas*". Dalam penelitiannya, Moh. Muhtadhor terpusat pada realitas masyarakat yang mengamalkan mujahadah ketika berinteraksi dengan potongan ayat al-Qur'an yang di jadikan amalan-amalan dan mempunyai daya magis dan mistis. dalam pengamalan ayat-ayat yang dibaca ketika mujahadah mengandung nilai yang tidak dapat diungkapkan. sehingga ayat-ayat al-Qur'an menjadi hidup ditengah-tengah masyarakat, namun itu hanya sekedar bacaan dan persepsi. Dalam hal ini sama juga memberikan makna yang sangat luas di dalamnya ketika di tafsirkan.
6. Selanjutnya, jurnal IAIN Antasari Banjarmasin yang ditulis oleh Isnawati⁴⁵, mahasiswi jurusan Tafsir Hadis dengan judul "*Studi Living Qur'an terhadap amalan ibu hamil di kecamatan Beruntun Baru Kab. Banjar*". Pada penelitiannya ini data yang digunakan untuk menganalisa adalah dengan memaparkan data dan

⁴⁴Muhtador, "pemaknaan ayat al-Qur'an dalam mujahadah: study Living Quran di PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas". dalam jurnal penelitian, Vol. 8, No. 1, 2014.

⁴⁵Isnawati, "Studi Living Qur'an terhadap amalan ibu hamil di kecamatan Beruntun Baru Kab. Banjar". Jurnal Jurusan Tafsir Hadis (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

menguraikan kehidupan masyarakat secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penggunaan surah dan ayat al-Qur'an bagi ibu hamil yang ada di wilayah tersebut. Peneliti menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relevan karena dalam pembahasan sama-sama menyangkut tema tentang *living Qur'an* hanya saja fokus yang di kaji berbeda.

7. Penelitian Syahrul Rahman⁴⁶ dalam Jurnal Syahadah tahun 2016 yang berjudul *"Living Quran: Study Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu"*. Dari hasil penelitiannya, penulis membahas tentang ayat al-Qur'an yang hidup di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid yaitu ayat-ayat al-Ma'tsurat yang menjadi bacaan rutin santri setiap pagi dan sore. dalam penelitian ini tidak hanya mengkaji ayat al-Qur'an sebagai teks yang harus difahami dengan menggunakan beberapa disiplin keilmuan, akan tetapi penelitian ini menggunakan pendekatan metode Living Quran. pendekatan Living Quran merupakan bentuk interaksi kelompok muslim terhadap al-Qur'an pada aspek penerapan teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Berfikir

Dalil- dalil Al-Qur'an banyak yang menjelaskan mengenai keutamaan dari bermujahadah, selain keutamaan yang diperoleh ketika di akhirat, di duniapun dijamin keutamaan tersebut. Salah satu keutamaan dari melakukan mujahadah adalah tentramnya hati serta terkabulnya hajat (kebutuhan). Lewat mujahadah inilah perantara anatar sang

⁴⁶Rahman, "Living Quran: Study Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu". Jurnal Syahadah, 2014.

khaliq dengan makhluk. Seorang makhluk bisa mengadukan keluh kesah serta berbagai keinginannya agar dikabulkan oleh Allah swt.

Lafaz - lafaz mujahadah memiliki banyak jenisnya, mulai dari mulai mujahadah dengan kalimat thoiiyibah, shalawat dan lainnya. Seperti yang telah diamalkan oleh Pondok Pesantren Al Kahfi Bawu Batealit Jepara melalui mujahdah surat- surat pilihan dalam al-Qur'an. Selain itu, amanah dari Romo Yai Drs. KH. Ali Mudloffar kepada para santrinya ketika pulang ke kampung halaman untuk terus mengamalkan mujahadah ini terlebih saat memiliki hajat yang besar terpenting lagi demi keutuhan masyarakat dan ummat.

